

PENGARUH METODE *BRAINWRITTING* UNTUK MENINGKATKAN KONSEP BERPIKIR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 15 SURABAYA

Andani Dwi Wardani

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: andanidwi.21014@mhs.unesa.ac.id

Corry Liana

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: corryliana@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *brainwriting* terhadap peningkatan kemampuan berpikir sejarah peserta didik kelas XI-6 SMA Negeri 15 Surabaya. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat secara langsung serta dominasi pembelajaran yang berpusat pada guru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental *one group pretest-posttest*. Data dikumpulkan melalui angket, lembar observasi, serta tes *pretest-posttest*. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, dan uji regresi sederhana menunjukkan pengaruh signifikan sebesar 58% ($R^2 = 0,587$). Uji *Paired T-Test* menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* (signifikansi $0,000 < 0,05$). Respon siswa terhadap metode *brainwriting* mencapai 88% dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, metode *brainwriting* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir sejarah siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran sejarah, *Brainwriting*, Berpikir Sejarah

Abstract

This study aims to determine the effect of the brainwriting method on improving historical thinking skills among 11th-grade students of SMA Negeri 15 Surabaya. The background of the research is the low level of student participation in expressing opinions and the teacher-centered learning approach that hinders optimal development of analytical, interpretive, and causal reasoning skills. The research employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. Data were collected through questionnaires, observation sheets, and pretest-posttest assessments. The normality test showed that the data were normally distributed. A simple regression test revealed a significant influence of 58% ($R^2 = 0.587$) from the brainwriting method on students' historical thinking skills. The Paired T-Test showed a significant difference between pretest and posttest results (significance value $0.000 < 0.05$). Student responses to the brainwriting method averaged 88%, categorized as very good. Thus, the brainwriting method is proven effective as a varied history learning model to enhance students' historical thinking skills.

Keywords: History learning, Brainwriting, Historical thinking

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat yang menjadi wadah utama bagi siswa untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi gaya belajar siswa mengalami perubahan yang signifikan. Faktanya menurut Neolaka & Grace (2017) bahwa pendidikan memberikan banyak manfaat seperti memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan seseorang baik dalam aspek *hard skill* maupun *soft skill*. Tindowen (2017) menekankan bahwa keterampilan yang harus dikembangkan peserta didik di abad ke-21 tidak hanya sebatas literasi teknologi tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam tim yang diperlukan untuk meraih kesuksesan dalam karier dan kehidupan.

Di era Generasi Z yang dikenal sebagai generasi yang tumbuh dalam kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, pola belajar dan cara siswa mengakses informasi telah mengalami perubahan yang signifikan. Sakitri (2021) mengungkapkan generasi Z lahir antara tahun 1997-2012 memiliki karakteristik khas berupa ketergantungan tinggi pada teknologi digital dan internet untuk memperoleh informasi. Mereka terbiasa dengan akses informasi yang cepat dan interaktif sehingga mempengaruhi cara mereka memandang dan memahami dunia sekitar termasuk dalam pembelajaran sejarah. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian Nizam (2024) pembelajaran sejarah bagi generasi Z tidak hanya sebatas menyampaikan fakta-fakta masa lalu, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks dan kenyataan masa kini. Guru sejarah perlu memiliki kemampuan untuk menyajikan materi sejarah dengan cara yang menarik dan relevan bagi generasi Z sambil tetap menjaga esensi dan nilai-nilai sejarah yang fundamental.

Menurut Sari (2018) seorang guru harus bisa menumbuhkan semangat dan percaya diri kepada siswanya agar mereka termotivasi untuk mengembangkan potensinya. Namun belum banyak sekolah di Indonesia yang dapat meningkatkan siswa dalam keterampilan khususnya dalam pembelajaran sejarah. Dalam penelitian Purwaningrum (2024) mengatakan fenomena rendahnya partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat dan ide selama pembelajaran sejarah menjadi tantangan, banyak siswa yang merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pemikirannya atau merasa bahwa pendapat mereka tidak cukup bernilai dalam diskusi kelas. Sejalan dengan menurut Sugandi (2021) dalam penelitiannya, faktor lain yang berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan siswa dalam mencurahkan ide adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Siswa menghadapi hambatan dalam memahami suatu konsep dan menginterpretasikan materi sejarah karena mereka hanya berperan sebagai penerima informasi tanpa adanya kesempatan untuk secara aktif mengeksplorasi gagasan

mereka sendiri. Maufur (2020) mengungkapkan Salah satu permasalahan yang muncul di dalam kelas adalah ketidaktertiban siswa saat guru menyampaikan materi pelajaran. Sebagian besar siswa cenderung lebih asyik berbicara dengan teman-temannya di tengah penjelasan guru. Hal ini mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Kemampuan siswa dalam berpikir sejarah telah menjadi perhatian, terutama terkait dengan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan *historis*. Penelitian oleh Passa (2022) menunjukkan bahwa banyak siswa hanya menghafal fakta tanpa memahami sebab-akibat dalam sejarah, sehingga mereka kesulitan dalam menganalisis dan mengevaluasi peristiwa sejarah secara mendalam. Studi lain oleh Soeharso (2022) menemukan bahwa kurangnya penggunaan sumber sejarah yang beragam dalam pembelajaran menyebabkan siswa tidak terbiasa dengan perspektif yang berbeda, yang berujung pada pemahaman sejarah yang cenderung sempit dan subjektif. Kemudian, dalam penelitian Nurhaqi (2018) mengungkapkan bahwa banyak siswa merasa bahwa pembelajaran sejarah tidak relevan dengan kehidupan mereka saat ini, mereka menganggap sejarah hanya berkaitan dengan masa lalu tanpa dampak langsung pada masa kini dan masa depan.

Menurut Adiningsih & Karkono (2024) mengungkapkan bahwa proses belajar yang terlalu berpusat pada guru mendorong siswa kurang aktif dan lebih bergantung pada guru. Tujuan diperlukan model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, selain itu diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan berkolaborasi dalam bersosialisasi sejalan dengan hal tersebut Syah (2020) memaparkan bahwa metode pembelajaran yang tepat juga dapat membantu siswa menjadi lebih tanggap, cermat, meningkatkan daya nalar, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam proses belajar.

Metode *brainwriting* digunakan sebagai salah satu alternatif yang memungkinkan siswa untuk menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan sebelum didiskusikan dalam kelompok, dengan menggunakan metode ini siswa diberikan kesempatan untuk berpikir secara mendalam tanpa adanya tekanan verbal atau rasa takut untuk berbicara di depan umum. Nurhayati (2015) menjelaskan *brainwriting* adalah metode alternatif untuk mengumpulkan sumbang saran yang bertujuan untuk mendorong partisipasi yang lebih merata di dalam suatu kelompok. Rohenti (2021) *brainwriting* memiliki tujuan agar siswa dapat menumbuhkan idenya melalui tulisan. Menurut Silvianita (2023) dalam penelitiannya model pembelajaran *brainwriting* dapat menjadi solusi yang tepat bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan atau mengungkapkan ide secara langsung di hadapan banyak orang. Pembelajaran dengan menerapkan *brainwriting* penulis memiliki keyakinan akan mampu meningkatkan konsep berpikir sejarah peserta didik kelas XI SMAN 15 Surabaya dalam pembelajaran sejarah. Keyakinan penulis didasarkan pada

hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan metode *brainwriting* dalam proses pembelajaran dapat memberikan peningkatan konsep berpikir sejarah siswa. Penelitian Aulia Adhatul Zannah tahun 2020 dengan judul “Penerapan *Brainwriting* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas XI IPA 3 SMAN 3 Cimahi)” menunjukkan bahwasanya ada peningkatan keterampilan literasi membaca siswa dalam pembelajaran sejarah. Sama halnya dengan penelitian tahun 2023 yang dilakukan oleh Ni Kadek Budi Hatiningsih dkk berjudul “Penerapan Metode *Brainwriting* Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X MM Di SMK 6 Denpasar” menjelaskan bahwasanya *brainwriting* mampu meningkatkan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre experimental* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini bertempat di SMAN 15 Surabaya dengan jangka waktu penelitian di bulan April-Mei 2025. Adapun populasi yang digunakan yakni peserta didik kelas XI di SMAN 15 Surabaya yang berjumlah 12 kelas dengan total keseluruhan murid sebanyak 422 dengan sampel yang diambil sebanyak 1 kelas yakni kelas XI-6 yang berjumlah 35 murid dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan cara rekomendasi dari guru mata pelajaran sejarah, yang menyatakan bahwa kelas XI-6 memiliki keterlibatan belajar yang cukup baik dan responsif terhadap model pembelajaran inovatif, termasuk metode diskusi tertulis seperti *brainwriting*. Kemudian, variabel yang digunakan terdiri dari 2 variabel yaitu variabel independen yakni *brainwriting* dan variabel dependen yakni berpikir sejarah.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Hadi (2016) merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di lokasi penelitian, mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti, serta melengkapi dengan catatan mengenai situasi atau perilaku objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan observasi berupa penyajian lembar observasi pelaksanaan metode *brainwriting* yang digunakan selama 2x pertemuan penerapan metode *brainwriting* untuk berpikir sejarah siswa.

2. Angket

Angket menurut Balaka (2022) merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penulis memberikan angket untuk peserta didik untuk memperoleh tanggapan terkait penerapan model pembelajaran *brainwriting* pada kelas

eksperimen selama proses perlakuan berlangsung. Angket ini diberikan setelah 2x pertemuan penerapan metode *brainwriting* untuk berpikir sejarah siswa.

3. Tes

Metode tes menurut Arikunto (2020) merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk menilai keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kapasitas, atau potensi yang dimiliki oleh seseorang maupun sekelompok individu. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis tes, yaitu tes pilihan ganda *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya metode *brainwriting* serta tes esai berpikir sejarah yang digunakan untuk menilai kemampuan berpikir sejarah peserta didik secara mendalam.

Setelah data terkumpul maka dilakukan teknik analisis data. Berikut teknik analisis data yang digunakan penulis untuk membuktikan hipotesis.

1. Uji Prasyarat Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dari populasi dapat dikatakan normal atau tidak, yang kemudian menjadi syarat dalam melakukan analisis parametrik. Jika data tidak berdistribusi normal, maka akan dianalisis menggunakan uji non-parametrik. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Proses pengujian akan dibantu dengan *software SPSS* versi 22. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai $\text{sig} > 0,05$.

2. Uji Hipotesis dengan Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan bantuan *SPSS* versi 22 dan signifikansi 0,05. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka terdapat pengaruh (H_0 ditolak, H_a diterima); jika $\text{sig} > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh (H_0 diterima, H_a ditolak).

3. Uji Hipotesis dengan Paired T-Test

Uji *paired T-Test* digunakan untuk melihat adakah pengaruh pada penerapan perlakuan (*treatment*) kepada sampel yang dipilih dengan dilihat dari perbedaan rata-rata hasil penelitian sebelum dan sesudah diberi *treatment*. Adapun hipotesis statistik yang didapat yakni (H_0) Tidak ada perbedaan rata-rata pada hasil *treatment* dan (H_i) Terdapat perbedaan rata-rata pada hasil *treatment*.

4. Uji N-Gain

Normalized gain atau N-Gain merupakan cara untuk mengukur sejauh mana pengaruh atau suatu metode atau perlakuan (*treatment*) dalam penelitian dengan desain *one group pretest-posttest*. Uji N-Gain digunakan untuk menghitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Persiapan Penelitian

Langkah awal penelitian ini diawali dengan koordinasi dan wawancara bersama guru sejarah untuk memperoleh informasi terkait kondisi kelas, karakteristik siswa, dan pemilihan materi yang relevan, yaitu kehidupan masyarakat

Indonesia pada masa pendudukan Jepang di kelas XI. Setelah itu, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa LKPD berbasis *brainwriting*, bahan presentasi, serta instrumen penelitian seperti soal tes esai, pretest-posttest, angket, dan lembar observasi. Seluruh instrumen ini disusun secara sistematis untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Instrumen angket kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan responden di luar sampel penelitian dengan bantuan SPSS, sedangkan instrumen observasi divalidasi oleh dosen ahli.

2. Hasil Analisis Instrumen

A. Lembar Observasi Keterlaksanaan Metode Brainwriting

Hasil lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran sejarah dengan metode *brainwriting* menunjukkan rata-rata capaian sebesar 93,75%. Persentase ini mengindikasikan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan sangat baik, baik dari segi aktivitas guru maupun partisipasi peserta didik selama dua kali pertemuan. Observasi mencakup aspek-aspek seperti kesiapan guru, pengelolaan kelas, keterlibatan siswa dalam diskusi, serta alur pelaksanaan metode *brainwriting*. Tingginya capaian ini mencerminkan bahwa metode *brainwriting* dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran sejarah. Selanjutnya, berikut disajikan hasil angket respon peserta didik terhadap penggunaan metode *brainwriting*.

B. Angket Respon Penggunaan Metode Brainwriting Dalam Pembelajaran Sejarah

Hasil analisis angket yang menunjukkan rata-rata sebesar 88% respon positif dari peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *brainwriting* mendapatkan sambutan yang sangat baik dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir sejarah siswa. Respon positif ini mencerminkan bahwa siswa merasa terbantu dengan metode pembelajaran yang memberikan ruang bagi mereka untuk menuangkan ide dan pendapat secara tertulis tanpa tekanan, serta memungkinkan terjadinya diskusi yang lebih inklusif dan reflektif.

C. Hasil Pretest-Posttest Peserta Didik

Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan berpikir sejarah peserta didik di kelas XI-6 setelah diterapkannya metode *brainwriting*. Rata-rata nilai pretest yang diperoleh siswa adalah 43,29, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 81,71. Peningkatan ini mencerminkan bahwa penerapan metode *brainwriting* dalam pembelajaran sejarah mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, serta mendorong mereka untuk berpikir secara kritis, analitis, dan reflektif terhadap peristiwa sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa *brainwriting* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir sejarah siswa secara keseluruhan.

D. Tes Essay Berpikir Sejarah

Hasil tes esai untuk mengukur kemampuan berpikir sejarah peserta didik menunjukkan rata-rata nilai sebesar 84%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami dan menganalisis peristiwa sejarah dengan baik, serta dapat mengemukakan argumen dan penalaran sejarah secara logis dan terstruktur. Capaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *brainwriting* tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga secara efektif mendorong pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam konteks sejarah.

3. Hasil Uji Hipotesis

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan uji normalitas terhadap instrumen yang digunakan, yakni angket respon siswa, tes esai berpikir sejarah, serta nilai pretest dan posttest. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat sebelum melaksanakan uji hipotesis. Hasil analisis normalitas disajikan sebagai berikut.

A. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Brainwriting	.953	20	.414
Berpikir Sejarah	.912	20	.069

B. Uji Regresi Sederhana

Setelah dilakukan uji normalitas kemudian uji regresi sederhana yang dapat disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	79.439	2.545		31.208	.000
Brainwriting	.332	.049	.766	6.846	.000

a. Dependent Variable: Berpikir Sejarah

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model *brainwriting* terhadap kemampuan berpikir sejarah siswa.

Tabel 3. Hasil Presentase Uji Regresi Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.587	.574	1.772
a. Predictors: (Constant), <i>Brainwriting</i>				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai presentase sebesar 0,587 atau 58% pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan *brainwriting* terhadap kemampuan berpikir sejarah, sedangkan 42% dipengaruhi oleh faktor atau model pembelajaran yang lainnya. Dengan demikian metode *brainwriting* memiliki kategori persentase penerapan Baik.

C. Uji Paired T-Test

Hasil uji *Paired T-Test* pada Tabel 4.19 diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* dan dapat disimpulkan pemberian metode *brainwriting* berpengaruh signifikan terhadap berpikir sejarah peserta didik kelas XI-6 di SMAN 15 Surabaya.

D. Uji N-Gain

Selanjutnya dilakukan uji N-Gain yang yang dapat disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 4 Hasil Uji N-Gain

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Skor	34	20	100	.6980	.2917

Berdasarkan tabel 4.20 diperoleh rata-rata (mean) N-Gain score sebesar 0,6980 atau sebesar 69,80% dapat dibulatkan menjadi 70% dan termasuk dalam kategori efektif Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *brainwriting* memiliki pengaruh sebesar 69,80% terhadap berpikir sejarah peserta didik kelas XI-6 di SMAN 15 Surabaya.

B. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *brainwriting* terhadap kemampuan berpikir sejarah siswa kelas XI-6 SMA Negeri 15 Surabaya. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimental jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian berjumlah 35 siswa yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran sejarah menggunakan metode *brainwriting*.

Instrumen yang digunakan meliputi angket respon siswa, lembar observasi, tes esai berpikir sejarah, serta tes objektif berupa *pretest* dan *posttest*.

Pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa mengerjakan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi sejarah dan pengenalan metode *brainwriting*. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan mengerjakan LKPD *brainwriting* secara bergiliran, yaitu menuliskan ide masing-masing lalu menukarkan jawabannya dengan teman sekelompok untuk dikembangkan. Kegiatan ini dirancang untuk membangun pemahaman melalui kolaborasi dan refleksi.

Pertemuan kedua diawali dengan diskusi kelompok berdasarkan hasil *brainwriting* pada pertemuan sebelumnya. Hasil diskusi kemudian dirangkum dalam Lembar Hasil Diskusi. Setelah itu, siswa mengerjakan tes esai berpikir sejarah sebanyak 10 butir soal yang mengukur kemampuan analisis, pemahaman konteks, dan argumentasi historis. Pembelajaran ditutup dengan *posttest* berbentuk pilihan ganda dan pengisian angket respon siswa terhadap metode *brainwriting*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa. Sebanyak 29 siswa yang awalnya memperoleh nilai *pretest* di bawah standar AKM (75), mengalami peningkatan setelah perlakuan, dengan 27 di antaranya berhasil mencapai nilai *posttest* di atas AKM. Nilai rata-rata tes esai berpikir sejarah mencapai 84%, sementara angket respon siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 88 dari skor maksimal 100. Temuan ini membuktikan bahwa metode *brainwriting* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir sejarah siswa melalui proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan reflektif.

Pertemuan kedua diawali dengan diskusi kelompok berdasarkan hasil *brainwriting* pada pertemuan sebelumnya. Hasil diskusi kemudian dirangkum dalam Lembar Hasil Diskusi. Setelah itu, siswa mengerjakan tes esai berpikir sejarah sebanyak 10 butir soal yang mengukur kemampuan analisis, pemahaman konteks, dan argumentasi historis. Pembelajaran ditutup dengan *posttest* berbentuk pilihan ganda dan pengisian angket respon siswa terhadap metode *brainwriting*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa. Sebanyak 29 siswa yang awalnya memperoleh nilai *pretest* di bawah standar AKM (75), mengalami peningkatan setelah perlakuan, dengan 27 di antaranya berhasil mencapai nilai *posttest* di atas AKM. Nilai rata-rata tes esai berpikir sejarah mencapai 84%, sementara angket respon siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 88 dari skor maksimal 100. Temuan ini

membuktikan bahwa metode brainwriting efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir sejarah siswa melalui proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan reflektif.

Penerapan metode brainwriting dalam pembelajaran sejarah selama dua pertemuan menunjukkan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pada pretest, sebanyak 29 siswa memperoleh nilai di bawah standar AKM (75). Setelah perlakuan berupa pembelajaran dengan metode brainwriting, sebanyak 27 dari 29 siswa tersebut mengalami peningkatan nilai menjadi di atas AKM pada posttest. Hasil ini mencerminkan efektivitas brainwriting dalam membantu pemahaman materi sejarah secara kolaboratif dan reflektif. Selain itu, rata-rata nilai tes esai berpikir sejarah siswa mencapai 84%, menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menganalisis, memahami konteks, dan menyusun argumentasi historis.

Efektivitas metode ini juga terlihat dari hasil kerja siswa dalam LKPD berbasis brainwriting, dengan rata-rata pencapaian sebesar 80%. LKPD ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, baik dalam mengemukakan ide secara tertulis maupun dalam bekerja sama dan berpikir kritis. Brainwriting terbukti mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan keterampilan sosial siswa secara seimbang. Temuan ini menunjukkan bahwa brainwriting dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi berpikir historis secara menyeluruh.

2. Pengaruh Brainwriting terhadap Berpikir Sejarah

Penerapan teori brainwriting menurut Wilson (2013) terbukti sejalan dengan teori berpikir sejarah dari Wineburg (2006), yang menekankan pentingnya proses pembelajaran sejarah berbasis pemahaman reflektif, kolaboratif, dan pengembangan argumen. Brainwriting memungkinkan seluruh siswa terlibat aktif tanpa tekanan verbal, sementara pendekatan Wineburg menuntut kemampuan analisis dari berbagai perspektif sejarah. Penelitian di kelas XI-6 SMAN 15 Surabaya menunjukkan hasil positif, di antaranya respons siswa terhadap metode ini sebesar 88% (kategori sangat baik), kontribusi pengaruh sebesar 58% berdasarkan uji regresi, dan hasil uji paired t-test dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. N-Gain skor sebesar 70% juga menunjukkan efektivitas pembelajaran ini dalam meningkatkan kemampuan berpikir sejarah.

Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan terlibat dalam diskusi dibandingkan dengan metode ceramah yang pasif. Selain brainwriting, beberapa faktor pendukung lain seperti arahan guru, media visual, serta struktur LKPD yang sistematis turut memengaruhi efektivitas

pembelajaran. Menulis ide dianggap lebih nyaman bagi siswa pemalu, namun menjadi tantangan bagi siswa yang belum terbiasa menuangkan gagasan secara tertulis. Oleh karena itu, pendampingan intensif di tahap awal sangat dibutuhkan agar semua siswa dapat beradaptasi dengan metode ini. Secara keseluruhan, brainwriting terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir sejarah siswa secara kritis, analitis, dan kontekstual.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berjudul *Pengaruh Metode Brainwriting untuk Meningkatkan Konsep Berpikir Sejarah Peserta Didik Kelas XI SMAN 15 Surabaya*, dapat disimpulkan bahwa metode brainwriting memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir sejarah siswa. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design* ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan brainwriting dan kemampuan berpikir sejarah, sebagaimana ditunjukkan melalui hasil uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai R square sebesar 0,587, yang berarti sebesar 58,7% peningkatan kemampuan berpikir sejarah dipengaruhi oleh metode brainwriting. Selain itu, hasil uji Paired t-Test juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah penerapan metode ini. Temuan ini memperkuat bahwa brainwriting mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menyimpulkan informasi sejarah secara kritis dan terstruktur. Penerapan berbagai instrumen pendukung seperti Google Form untuk pretest, posttest, dan angket, serta LKPD berbasis brainwriting dan tes esai berpikir sejarah, turut berperan dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Khususnya pada materi masa pendudukan Jepang, metode ini mendorong siswa untuk lebih kritis, reflektif, dan kolaboratif melalui aktivitas menulis dan bertukar ide secara sistematis, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna dan efektif dalam mengasah kemampuan berpikir sejarah.

B. Saran

Pencemaran yang terjadi pada Kali Surabaya pada tahun 1982-1994 pada dasarnya diakibatkan berbagai faktor, mulai dari alam itu sendiri hingga manusia, namun yang memiliki dampak sangat besar adalah pencemaran yang diakibatkan oleh manusia, yaitu perilaku manusia dalam memanfaatkan dan mengelola lingkungan di sekitarnya dalam hal ini sungai. Masyarakat yang sangat dekat dan secara langsung berinteraksi dengan sungai adalah masyarakat bantaran sungai, masyarakat bantaran sungai yang ada di wilayah Kali Surabaya sebagian besar merupakan pendatang atau kaum urban, dengan

meningkatnya jumlah kaum urban yang tinggal di Kota Surabaya, kemudian berdampak pada kebutuhan dasar seperti makan, minum, dan tempat tinggal, dengan demikian sejak tahun 1980 wilayah bantaran Kali Surabaya dipilih menjadi tempat tinggal, hal tersebut kemudian berdampak pada meningkatnya tingkat pencemaran Kali Surabaya, dimana perilaku masyarakatnya yang sebagian besar tidak peduli terhadap sungai. Mulai dari membuang sampah sembarangan, membuang kotoran atau hajat langsung ke sungai, tidak hanya itu tidak sedikit pula beberapa home industri dan industri besar yang membuang limbahnya langsung ke sungai.

Hal tersebut kemudian mendorong pemerintah dan masyarakat untuk menurunkan kadar pencemar yang ada di Kali Surabaya, hal tersebut dilakukan karena dampak yang ditimbulkan semakin memberi dampak negative. Salah satu program pemerintah yang dianggap cukup berhasil adalah PROKASIH (Program Kali Surabaya), program ini berhasil menurunkan kadar pencemar sebesar 50% sehingga air Kali Surabaya layak untuk digunakan sebagai sumber air PDAM, dan hasilnya tidak perlu dimasak atau bisa langsung dikonsumsi, selain itu program ini juga memberi edukasi terhadap masyarakat untuk lebih peduli terhadap sungai, mulai dari melakukan penyuluhan bagaimana kondisi Kali Surabaya terkini, hingga memberi hukuman terhadap industri-industri yang masih membuang limbah langsung ke sungai.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Djamarah, S. (2010). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mich H. Endah Sri & M. Wasino. (2022). *Metode Penelitian Sejarah*. Portal Spada Universitas Sebelas Maret.
- Hadi, S. (2016). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hardani, et.al. (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta. CV. Pustaka Ilmu Group
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Sejarah Dalam Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail Nurdin & Hartati, Sri (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Ismail, M. I. (2019). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Cendekia Publisher.
- Jo, Langham & Paulsen, N. (2020). Simulating the Cognitive Leap Using Brainwritting. *Design Management Journal*, 15(1), 85-101. .
- Kuncoro, H. (2021). *Statistika Deskriptif Untuk Analisis Ekonomi*. Bumi Aksara.
- Michalko, M. (2001). *Permainan berpikir (thinkertoys)*. Bandung: KAIFA.
- Neoloka, A. Grace A, (2017). *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Priadana, M. Sidik, & Denok Sunarsi. (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Solihatin, E. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharso R. (2022). Little Historian Model For Local History Learning . *Paramita: Historical Studies Journal*, 32(2) 306-314.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar hlm 54.
- Widja, I. G. (1989). *Pengantar Ilmu Sejarah : Sejarah Dalam Prespektif Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana.
- Wilson, C. (2013). *Brainstorming and Beyond: A User-centered Design Method*. United Kingdom: MK Morgan Kaufirman.
- Wineburg, S. (2006). *Berpikir historis: Memetakan masa depan, mengajarkan masa lalu*. Yayasan Obor Indonesia.

B. Jurnal Ilmiah

- Adiningsih A. & Karkono, (2024). *Penerapan Metode Brainwriting terhadap Gambar Berantai pada Keterampilan Menulis Puisi Kelas VIII-A SMP Laboratorium UM*. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(1) 52-60.
- Ahlaro, S. R. (2020). *Kriteria Metode Pembelajaran Yang Baik Dan Efektif*. *Jurnal Masalah Pastoral*, 8(1), 16-29.
- Al-Jarrah, T.M., Talafhah, R.H., Mansor, N. (2019). *The role of social media in development of English language writing skill at school level*. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 8 (1).
- Azizati D. Safruddin, & Oktaviyanti, I. (2022). *Pengaruh Metode Brainwriting Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pelajaran Ips Kelas V Sdn 20 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022*. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 3(1), 77-88.
- Basuni. (2018). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Pantun Melalui Model Pembelajaran Example Non Example Siswa Kelas X Sma*. *Jurnal Ilmu Budaya Universitas Mulawarman Indonesia* , Vol 2 no 1.
- Bhairawa, A. F. (2020). The Effectiveness Of Brainstroming And Brainwritting Strategies To Teach Writing For Students With High And Low Interest In Academic Year Of 2019/2020. . *International Journal Of Scientific And Research Publica*.
- Bunyamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode*

- Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish. 175.
- Haryadi. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Brain Writing Terhadap Kemampuan Mahasiswa Menulis Artikel Di Media Massa*. Jurnal Bindo Sastra, 3(2), 98-103.
- H. Endah Sri & M. Wasino. (2022). *Metode Penelitian Sejarah*. Portal Spada Universitas Sebelas Maret.
- Ma'mur, T. (2008). Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah melalui historical thinking. *Bandung: Jurusan Pendidikan Sejarah FPIP UPI*.
- Masgumelar, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49-57.
- Maufur, H. F. (2020). Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan. *Alprin*.
- Michalko, M. (2001). *Permainan berpikir (thinkertoys)*. Bandung: KAIFA.
- Neoloka, A. Grace A. (2017). *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Nijstad, P. B. (2003). *Group creativity: Innovation through collaboration*. Oxford University Press.
- Nijstad, P. B. (2003). *Group creativity: Innovation through collaboration*. Oxford University Press.
- Nizam, M. K. (2024). *Membangun Hubungan Gen Z Yang Berkarakter Melalui Pendekatan Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan Islam [JIPPI], 2(2).
- Nurhaqi, B. P. (2018). Persepsi Siswa IPA Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Srengat. *Avatara: e-journal Pendidikan Sejarah*, 6(2) 39-47.
- Nurhayati, N. (2015). *Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Dengan Menggunakan Teknik Brainwriting Yang Berorientasi Pada Kreativitas Siswa*. Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajarannya, 1(1) 14-26.
- Passa, I. S. (2022). Pengaruh Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *E-Journal Pendidikan Sejarah*, 12(4).
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, Noviansyah Rizal, Sulistyan Riza Bahtiar Sulistyan. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widya Gama Press.
- Purwanti, T. (2023). Peran Guru Mata Pelajaran Sejarah Dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa di SMA Negeri Talaga Raya. *Junral Akademik FKIP Unidayan*, 45-52.
- Qotrunnada, A. (2021). Analisis Kebudayaan dan Sistem Pendidikan Islam Kawasan Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Thailand). *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2) 73-87.
- Riadi, S. K. (2022). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Dengan Metode Brainwriting Kelas X. *SeBaSa* 5(2), 308-320.
- Rohenti, H. (2021). Pengaruh Teknik Brainwriting Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas V Smp Negeri 1 Caringin Kabupaten Sukabumi. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 5-9.
- Saksono, H. K. (2023). Teori Belajar dalam Pembelajaran. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Sari, E. (2018). *Pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X program IPA di SMA Negeri 1 Cerme Gresik*. Avatara, 6(3) 79-87.
- Sejnost, R. L. (2009). *Tools For Teaching In The Block*. Corwin Press.
- Septiana, P. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(01), 36-48.
- Sisilia Deli Adelina, Y. F. (2023). Penerapan Model Brain Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(3), 180-187..
- Suharso R. (2022). Little Historian Model For Local History Learning . *Paramita: Historical Studies Journal*, 32(2) 306-314.
- Sugandi, D. (2021). Model Pembelajaran Children's Learning In Science (CLIS) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 107-113.
- Sulastri, S. F. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.
- Sunhaji, S. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan* , 2(2) 30-46.
- Susanti, S. (2020). Praktik Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Historis: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2) 102-106
- Syafriani, Y. (2019). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Index Card Match Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKN Kelas III MIN Aceh Besar. *Journal UIN Ar-Raniry*.

Tindowen, D.J.C., Bassig, J.M., & Caggurangan. J.A (2017) *Twenty-First-Century Skills of Alternative Learning System Learners*. SAGE Open, 7(3) 1-8

C. Artikel

Afwan, B. S. (2020). *Analisis kebutuhan pembelajaran sejarah di era digital*. Proceeding Umsurabaya

Anis, M. Z. (2016). *Sejarah, Kesadaran Sejarah dan Pupusnya Identitas Nasional*.

B.I, A. (2020). *Komunikasi Matematik Strategi Berpikir*

dan Manajemen Belajar Konsep dan Aplikasi. Banda Aceh: PeNa.

Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Baxter, M. (2001:81). *Product Design: Practical Methods For The Systematic Development of New Product*. United Kingdom: Nelson Thornes Ltd.

Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79-88.

